

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi tiga yaitu, metode deskriptif, metode komparatif, dan metode asosiatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) dalam (Mauldy & Saefurahman, 2021) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas yang terdiri atas *Tax Planning* (X_1), *Managerial Ownership* (X_2), *Institusional Ownership* (X_3), dan Struktur Modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan (Z).

Sedangkan menurut jenis datanya, jenis penelitian terbagi menjadi lima jenis yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen, penelitian deskriptif, dan penelitian campuran. Pada penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) dalam (Mauldy & Saefurahman, 2021) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Data adalah salah satu komponen penting dalam penelitian. Secara umum, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) dalam (Saenah & Rijanto, 2021) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan satu pihak) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2017-2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat teknik yaitu wawancara, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan teknik dokumentasi dan *library riset*. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) dalam (R. N. Saputri & Ismanto, 2020) yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang dibutuhkan bersumber dari internet, website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), artikel, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Mauldy & Saefurahman, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa orang (subjek), berupa barang (objek), dan dapat pula berupa suasana lingkungan suatu organisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) dalam (R. N. Saputri & Ismanto, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”. Dijelaskan lebih rinci oleh Sugiyono (2018) dalam (Saenah & Rijanto, 2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan sekelompok pakar dibidang

ilmu yang sedang diteliti dan sesuai kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2017-2021. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI tahun 2017-2021	13
2	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang mem- <i>publish</i> laporan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2021	12
3	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021	9
4	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan data secara lengkap	6
Jumlah Sampel		6
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Observasi		30

Sumber : diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Daftar Emiten Yang Diteliti

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra Internasional Tbk
2	PT Garuda Metalindo Tbk
3	PT Gajah Tunggal Tbk
4	PT Indospring Tbk
5	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber : data diolah peneliti, 2022

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) dalam (Lase, 2022) Variabel Penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2017) dalam (Oscar & Sumirah, 2019) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Tax Planning* (X_1) yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), *Managerial Ownership* (X_2) yang diukur dengan saham yang dimiliki manajer dibagi dengan saham yang beredar, *Institutional Ownership* (X_3) yang diukur dengan jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham beredar, dan Struktur Modal (X_4) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Oscar & Sumirah, 2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q.

3. Variabel Moderasi

Menurut Suprayogo & Hasymi, (2018) variabel moderasi, yaitu tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Untuk menentukan apakah suatu variabel moderasi memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui dari arah nilai beta variabel moderasi yang positif, sedangkan apabila arah nilai beta variabel moderasi bernilai negatif maka variabel moderasi memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Transparansi

Perusahaan (Z) yang diukur dengan jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan dibagi dengan jumlah semua item pengungkapan sukarela.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Oscar & Sumirah, (2019) Definisi operasional variabel merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini diperoleh indikator variabel yang akan diukur yaitu *Tax Planning* (X_1) yang diukur dengan *Effective Tax Rate*, *Managerial Ownership* (X_2) yang diukur dengan saham yang dimiliki manajer dibagi dengan saham beredar, *Institutional Ownership* (X_3) yang diukur dengan jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham beredar, dan Struktur Modal (X_4) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q dan dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan (Z) yang diukur dengan jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan dibagi dengan jumlah semua item pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan adalah total asset dikurang ekuitas buku ditambah nilai pasar ekuitas dibagi total asset	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{TA} - \text{EQ}) + \text{MV}}{\text{TA}}$ Keterangan : Tobin's Q = Nilai Perusahaan TA = Total Assets EQ = Ekuitas Buku MV = Nilai Pasar Ekuitas	Rasio
<i>Tax Planning</i>	<i>Tax Planning</i> adalah <i>Total tax expenses</i> atau beban pajak dibagi <i>Pre Tax Income</i> atau laba sebelum pajak	$\text{ETR} = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$ Keterangan : ETR = Effective Tax Rate (Tarif Pajak Efektif) Total Tax Expenses = Beban Pajak Pre Tax Income = Laba Sebelum Pajak	Rasio
<i>Managerial Ownership</i>	<i>Managerial Ownership</i> adalah saham yang dimiliki manajer dibagi saham yang beredar	$\text{MO} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i>	<i>Institutional Ownership</i> adalah jumlah saham institusional dibagi jumlah saham beredar dikali 100%	$\text{IO} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal	Struktur Modal adalah total hutang dibagi total ekuitas dikali 100%	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ Keterangan :	Rasio

		DER = <i>Debt to Equity Ratio</i> Total Debt = Total Hutang Total Equity = Total Ekuitas	
Transparansi Perusahaan	Transparansi Perusahaan adalah jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan dibagi jumlah semua item pengungkapan sukarela	$TP = \frac{N}{K}$ Keterangan : TP = Transparansi Perusahaan N = Jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan K = Jumlah semua item pengungkapan sukarela	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya data akan dianalisis. Metode analisis data merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut I. S. S. N. Sari (2022) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan penyajian data melalui perhitungan median, mean, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.8 Metode Analisi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

3.8.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan tehknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel (Harahap, 2019). *Common Effect* merupakan model yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* lalu dilakukan regresi.

3.8.2 *Fix Effect Model (Model Efek Tetap)*

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya menggunakan variabel *dummy* (Harahap, 2019). *Fixed effect model* merupakan model regresi yang memiliki kelebihan dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta tidak menggunakan asumsi bahwa komponen kesalahan tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.8.3 *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek (Harahap, 2019). *Random effect model* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa selalu ada kesalahan dalam model regresi dan dapat dikorelasikan sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.9 **Pemilihan Model Estimasi**

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan

3.9.1 **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect model* dan *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data (Harahap, 2019). Kriteria pengujian, apabila terbukti nilai probabilitas *chi-square cross section* $\geq 0,05$ maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect Model*. Namun apabila nilai probabilitas *chi-square cross section* $\leq 0,05$ maka penelitian akan menggunakan *Fixed effect model* dan dilanjutkan Uji Hausman.

- A. Nilai Prob. F \leq batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*
- B. Nilai Prob. F \geq batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

3.9.2 **Uji Hausman**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih (Harahap, 2019). Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas *cross section random* $\leq 0,05$ maka penelitian ini akan menggunakan *fixed effect model*. Namun apabila nilai probabilitas *cross section random* $\geq 0,05$ maka artinya dilanjutkan menggunakan *random effect model*.

- A. Nilai *chi squares* hitung \geq *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* \leq taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.
- B. Nilai *chi squares* hitung \leq *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* \geq taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3.9.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara model *common effect* dan model *random effect*. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- A. Nilai $p \text{ value} \leq$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *common effect*.
- B. Nilai $p \text{ value} \geq$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *random effect*.

3.10 Uji Persyaratan Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut I. S. S. N. Sari (2022) tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini jika tingkat signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan normal. Apabila tingkat signifikannya di bawah 0,05 maka data penelitian ini tidak normal dan perlu dilakukan tindakan mengurangi atau menambah data penelitian ini.

- A. Nilai signifikan $> 0,05$, maka residual mempunyai distribusi normal.
- B. Nilai signifikan $< 0,05$, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu analisa ke analisa lainnya dalam satu model regresi (I. S. S. N. Sari, 2022). Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Park dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen.

- A. Nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas
- B. Nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Ada Langkah lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksinya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terindikasi menjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (I. S. S. N. Sari, 2022).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut I. S. S. N. Sari (2022) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas antar variabel bebas dapat diketahui dengan tidak adanya multikolinieritas jika antar variabel koefisien korelasi bernilai kurang dari 0,8.

- A. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,80$ maka menolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.
- B. Nilai kolerasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,80$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ariefianto (2012) dalam (Abdurrahman & Ermawati, 2019) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dan menunjukkan sifat yang tidak bebas residual regresi dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dapat dicari dari tabel Durbin Watson berdasarkan K (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah sampel) yang relevan. Statistik DW adalah suatu prosedur rutin yang umum ditemukan pada banyak *software statistic*, sehingga yang dilakukan adalah melihat apakah nilai yang dimaksud terletak diantara $2 < DW < 4-Du$ untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

3.11 Analisis Regresi Data Panel

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel. Analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu menghitung variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 MO_{it} + \beta_3 IO_{it} + \beta_4 SM_{it} + e$$

Keterangan :

NP_{it}	= Nilai Perusahaan
TP_{it}	= <i>Tax Planning</i>
MO_{it}	= <i>Managerial Ownership</i>
IO_{it}	= <i>Institutional Ownership</i>
SM_{it}	= Struktur Modal
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Variabel diluar model

kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa berpengaruh tiap hipotesis terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

3.12 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Rutin *et al.*, (2019) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Uji MRA disebut juga sebagai uji interaksi, dimana uji ini dilakukan dengan mengalikan variabel moderasi dengan variabel independen. Apabila variabel hasil tersebut signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 Z + \beta_9 X_4 Z + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1, X_2, X_3, X_4	= Variabel Independen
Z	= Variabel Moderasi
$X_i.Z$	= Variabel Interaksi
e	= Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut merupakan variabel moderator

3.13 Koefisien Determinasi

Menurut I. S. S. N. Sari (2022) uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk R^2 yang menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dan pengaruh faktor-faktor lain dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1, maka pendekatan tersebut terdapat kecocokan sempurna. Jika R^2 sama dengan 0 maka pendekatan tersebut terdapat ketidakcocokan. Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar kontribusi dari jumlah variabel dependen yang ditetapkan regresi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

3.14 Uji Parsial (Uji t)

Menurut I. S. S. N. Sari, (2022) uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t memiliki nilai signifikan $\alpha = 0,05$ apabila nilai probabilitasnya berada dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- A. Nilai signifikan $t < 0,05$ maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- B. Nilai signifikan $t > 0,05$ maka terima H_0 atau variabel independen secara individual dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.15 Hipotesis Statistik

- Hipotesis Pertama
 - H_{a1} : ETR berpengaruh terhadap Tobin's Q.
 - H_{o1} : ETR tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Kedua
 - H_{a2} : MO berpengaruh terhadap Tobin's Q.
 - H_{o2} : MO tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Ketiga
 - H_{a3} : IO berpengaruh terhadap Tobin's Q.
 - H_{o3} : IO tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

- Hipotesis keempat
 - Ha₄ : DER berpengaruh terhadap Tobin's Q.
 - H₄ : DER tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Kelima
 - Ha₅ : TP memoderasi pengaruh ETR terhadap Tobin's Q.
 - Ho₅ : TP tidak memoderasi pengaruh ETR terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Keenam
 - Ha₆ : TP memoderasi pengaruh MO terhadap Tobin's Q.
 - Ho₆ : TP tidak memoderasi pengaruh MO terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Ketujuh
 - Ha₇ : TP memoderasi pengaruh IO terhadap Tobin's Q.
 - Ho₇ : TP tidak memoderasi pengaruh IO terhadap Tobin's Q.
- Hipotesis Kedelapan
 - Ha₈ : TP memoderasi pengaruh DER terhadap Tobin's Q.
 - H₈ : TP tidak memoderasi pengaruh DER terhadap Tobin's Q.